

ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)

(Studi Pada Warung (Bumdes) Sehati Di Desa Margorejo
Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)

Riyan Pratama¹, Afif Arrosyid²
Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: Riyanpratama75856@gmail.com

Abstract

The agricultural sector is a leading sector because the majority of Indonesia's population earns a living as farmers. Banjar Agung Village is one of the villages that cultivates a large number of horticultural crops, including vegetables, which have recently become the leading products among farmers with the hope of improving economic scale and achieving a more prosperous life.

This research is categorized as field research. The data sources used are primary and secondary data. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The population in this study consists of all residents of Banjar Agung Village who work as farmers, totaling 167 farmers, while the sample used in this study consists of 25 farmers.

Based on the research conducted, it is known that the implementation of farmers' economic empowerment in Banjar Agung, carried out through several development efforts including improving access to productive assets and market access, can increase farmers' income. In addition, training programs provided by the government and agricultural extension officers can enhance farmers' experience and knowledge regarding crop pests and new technologies. As farming enterprises develop, they positively affect the farmers' welfare, resulting in improvements in economic income, education, health, and housing. Meanwhile, from the perspective of Islamic economics, the activities in these training programs are considered efforts to improve human resource quality, and the economic activities of the farmers are in accordance with Islamic economic principles, namely honesty, environmental sustainability, and providing wages to workers, thereby supporting community economic development.
Keywords: *Economy, Empowerment, Farmers, Welfare.*

Abstrak

Sektor pertanian merupakan sektor yang diunggulkan karena mata pencaharian penduduk Indonesia sebagian besar adalah petani. Desa Banjar Agung salah satu desa yang banyak membudidayakan tanaman hortikultura diantaranya sayuran yang lagi menjadi produk unggulan di kalangan petani dengan harapan dapat meningkatkan skala ekonomi dan kehidupan yang lebih sejahtera.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan penduduk di Desa Banjar Agung yang berprofesi sebagai petani yaitu 167 petani dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 25 petani.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani di Banjar Agung yang dilakukan melalui beberapa upaya pengembangan meliputi peningkatan akses asset produktif dan peningkatan akses pasar dapat meningkatkan pendapatan petani, selain itu program pelatihan yang diberikan pemerintah maupun penyuluh pertanian lapangan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan petani tentang hama tanaman maupun teknologi baru. Dengan berkembangnya usaha tani maka berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani menghasilkan peningkatan pendapatan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan perumahan. Sedangkan dalam tinjauan ekonomi Islam kegiatan dalam pelatihan tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM dan dalam kegiatan ekonomi petani sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yakni adanya sikap jujur, tidak merusak lingkungan dan memberikan upah untuk pekerjanya sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat.

Kata kunci: Ekonomi, Pemberdayaan, Petani, Kesejahteraan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Pendahuluan

Pembangunan Desa hakekatnya merupakan basis dari pembangunan Nasional, karena apabila setiap desa telah mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan mudah terwujud dan secara Nasional akan meningkatkan indeks kemakmuran masyarakat Indonesia. (Chintary, Valentine Queen. dan Lestari, 2016) Pembangunan Nasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, Bangsa, dan Negara. Adapun tujuan dari pembangunan adalah untuk membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan. Sebagian besar penduduk Bangsa Indonesia sendiri hidup di kawasan pedesaan. Oleh karena itu, titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. Pembangunan Nasional pada umumnya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam sektor ekonomi. (Adisasmita., 2005)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga perekonomian desa yang sepenuhnya dikelola oleh masyarakat. (Eko, 2014)

Sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas masyarakatnya, maka BUMDes perlu didirikan BUMDes menurut Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, (Kementerian Desa, 2015) jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. (Nurcholis, 2011)

Pendirian BUMDes sendiri dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu perencanaan dari bawah dan perencanaan dari atas. (Nugroho, 2012) Yang dimaksud dengan perencanaan dari bawah adalah bahwa BUMDes didirikan atas dasar inisiatif dari masyarakat dengan memperhatikan dan mengakomodasikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Sementara yang dimaksud dengan perencanaan dari atas adalah bahwa proses pendirian BUMDes dilakukan atas dasar instruksi dari pemerintah. (Sumaryadi, 2010) Agar keberadaan lembaga pengembangan ekonomi ini tidak dikuasai pihak tertentu (pemilik modal besar), maka kepemilikan lembaga ini harus dikelola oleh desa dan dikontrol bersama-sama sehingga tujuan utama lembaga dalam pemberdayaan masyarakat dapat terwujud. (Slamet, 2013)

Salah satu desa yang telah mendirikan program BUMDes adalah Desa Margorejo yang berada di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Desa Margorejo daerah transmigran yang mampu menjadi bagian penting dari usaha kolektif provinsi Lampung untuk meraih kemajuan. Pendirian BUMDes SEHATI termasuk ke dalam perencanaan pembangunan dari bawah, hal ini karena BUMDes SEHATI tidak lagi didirikan atas dasar instruksi dari pemerintah, (Suharto, 2017) melainkan berdasarkan atas inisiatif dari musyawarah desa yang ingin menggabungkan usaha-usaha desa agar dijadikan satu dalam sebuah lembaga desa, serta mengembangkan usaha-usaha lainnya yang bermanfaat bagi warga desanya. (Lestari, 2018)

Berdasarkan usulan dari hasil musyawarah desa tersebut kemudian perwakilan bersama Kepala Desa dan Pemerintah Desa mengadakan Musyawarah Desa bersama dengan organisasi masyarakat lainnya seperti BPD, LSM, dan tokoh masyarakat terkait perencanaan pendirian program desa tersebut. (Surya,

2015) Dari musyawarah tersebut kemudian didapatkan kesepakatan berupa dicanangkannya program BUMDes yang sesuai dengan PP No. 72 Tahun 2005 Pasal 78. (Negeri, 2006)

Pemerintah desa kemudian mengadakan sosialisasi kepada warga desa tentang pendirian BUMDes. Sebagian besar warga merespon dengan antusias tentang pendirian BUMDes tersebut.(Mulyono, 2016) Hal ini juga karena faktor kondisi perekonomian warga yang sebagian rendah, sehingga warga kemudian berinisiatif untuk mengembangkan usaha bersama melalui suatu lembaga desa guna mengatasi kesulitan yang dialami para warganya.(Widodo, 2018)

Bumdes SEHATI di Desa Margorejo telah berdiri sejak Tahun 2015 melalui musyawarah desa. Penentuan unit usaha yang akan dikelola BUMDes SEHATI belum berdasarkan potensi desa dan kebutuhan masyarakat sehingga dari empat usaha yang direncanakan hanya satu unit usaha yang mampu dijalankan oleh BUMDes SEHATI.(Riyadi, 2019) Oleh karena itu, diperlukan pemetaan potensi desa agar mampu memilih unit usaha yang tepat untuk dijalankan oleh BUMDes SEHATI. Pemetaan potensi desa adalah kegiatan atau aktivitas untuk mengetahui dan menggambarkan posisi serta penyebaran potensi dan permasalahan dalam suatu wilayah desa, karena tidak semua potensi desa dapat menjadi unit usaha yang mampu dikelola oleh BUMDes.(Tarigan, 2015)

Salah satu program BUMDes SEHATI dalam peningkatan ekonomi masyarakat yaitu warung desa, ternak bebek petelur dan lele. bandingkan dengan ternak bebek petelur dan lele karena ada beberapa faktor alam yang mempengaruhi program tersebut salah satunya keadaan geografis desa yang tidak cocok untuk ternak bebek petelur dan lele.

Selanjutnya BUMDes memberikan suntikan dana kepada masyarakat untuk menjalankan warung desa yang secara langsung dikelola BUMDes. Dalam hal ini tentu memberi pemasukan tambahan bagi masyarakat setempat. (Kurnia, 2020) Bukan hanya itu, BUMDes SEHATI juga menyewakan tenda, sound system, serta menjual token listrik, barang- barang bangunan dan pertanian yang dijalankan oleh masyarakat. Melalui kegiatan itu, masyarakat memiliki kesempatan mendapat pekerjaan baru sehingga masyarakat mendapat penghasilan tambahan untuk meningkatkan perekonomian mereka.(Setiawan, 2019)

Landasan Teori

Pengembangan ekonomi adalah suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bidang ekonomi dan mendayagunakan kemampuan life skill (keahlian hidup) yang dimiliki oleh masyarakat. Pengembangan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu kelompok masyarakat secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. (Sueharto, 2004) Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah itu sendiri. Untuk meningkatkan pembangunan daerah terutama daerah yang sedang berkembang, maka pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut melalui Pengembangan Ekonomi. (Adisasmita., 2005)

Pengembangan masyarakat adalah suatu proses yang didesain untuk menciptakan kondisi ekonomi dan kemajuan sosial untuk komunitas yang berhubungan dengan partisipasi aktif dan untuk memenuhi kemungkinan kepercayaan atas inisiatif komunitas. (Zubaedi, 2013) Secara umum, pengembangan masyarakat diartikan sebagai sebuah upaya untuk memperluas, atau meningkatkan, atau mengubah potensi-potensi yang ada dalam suatu masyarakat ke suatu keadaan sebelumnya. Berdasarkan pengertian diatas, pengembangan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kondisi masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Pengembangan masyarakat mencakup aspek kuantitas, dan aspek kontinuitas serta meliputi dimensi cukup luas dan tatarannya yang bervariasi dari kognitif sampai kepada afektif. (Padangaran, 2011)

Menurut Ife Pengembangan Ekonomi Masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan. (Tesoriere, 2008) Sedangkan menurut

Kartasasmita pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.(Kartasasmita, 1996)

Badan Usaha Milik desa (BUMDes) merupakan sebuah lembaga yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes merupakan pilar perekonomian desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*) yang berpihak pada kepentingan masyarakat serta mencari keuntungan.(Kurnia, 2020)

Metodologi

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu. fenomena sosial. (Sugiyono, 2017) Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah manusia sangat berperan dalam keseluruhan proses penelitian, termasuk dalam pengumpulan data, bahkan peneliti itu sendirilah instrumennya. Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan aktivitas pengembangan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan membuat deskripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.(Surahman et al., 2016) Dalam penelitian ini analisis data yang penulis gunakan bersifat deduktif yaitu berfikir secara Makro-Mikro dengan mengurutkan masalah atau situasi sosial dari yang umum lalu dikerucutkan ke yang lebih kecil agar mudah dilihat akar permasalahannya seperti apa. Model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Petani

Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani di Pekon Banjar Agung dilakukan melalui beberapa pendekatan terpadu yang mencakup aspek peningkatan akses, penguatan kapasitas, dan perluasan jaringan pasar. Setiap pendekatan saling berhubungan dan membentuk suatu sistem pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan produktivitas serta pendapatan petani. Adapun beberapa bentuk pemberdayaan yang dilakukan antara lain:

1. Peningkatan Akses terhadap Aset Produktif

Program ini meliputi penyediaan bibit unggul, pupuk bersubsidi, alat pertanian modern, hingga fasilitas kredit mikro bagi petani. Ketersediaan aset produktif menjadi hal mendasar untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian. Pemerintah melalui berbagai kebijakan berusaha memastikan bahwa petani tidak mengalami hambatan dalam memperoleh kebutuhan produksi.

Penyediaan alat pertanian seperti traktor, mesin pompa air, dan alat panen modern merupakan langkah signifikan dalam mengurangi beban kerja manual. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga menurunkan biaya operasional. Akses terhadap permodalan melalui program kredit usaha rakyat (KUR) dan bantuan tunai untuk petani berperan besar dalam memberikan keleluasaan bagi petani untuk mengembangkan usaha taninya.

2. Penguatan Kapasitas dan Pelatihan

Pelatihan yang diberikan mencakup berbagai aspek mulai dari teknik budidaya, pengendalian hama terpadu, penggunaan pupuk yang tepat, hingga pelatihan kewirausahaan. Pendampingan intensif dari Dinas Pertanian sangat membantu petani dalam memahami teknologi baru serta menerapkan praktik pertanian berkelanjutan.

Salah satu capaian penting dari pelatihan ini adalah meningkatnya kesadaran petani terhadap penggunaan input pertanian yang tepat guna. Petani menjadi lebih terampil dalam mengelola lahan, memilih bibit yang berkualitas, serta meminimalisir serangan hama.

3. Penguatan Akses Pasar

Dahulu, petani menjual hasil panen kepada tengkulak dengan harga yang cenderung rendah. Melalui program pemberdayaan, petani difasilitasi untuk menjalin kerjasama dengan pasar modern, koperasi tani, dan penampung resmi. Hal ini memberikan peluang untuk mendapatkan harga jual yang lebih baik serta mengurangi ketergantungan pada tengkulak.

Pembentukan koperasi pertanian juga sangat membantu petani dalam memasarkan produk secara kolektif, sehingga daya tawar petani meningkat. Koperasi berfungsi sebagai lembaga perantara yang mampu menghubungkan petani dengan pembeli besar dan memastikan petani mendapatkan keuntungan yang lebih adil.

B. Dampak Program Pemberdayaan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani

Program pemberdayaan yang telah berjalan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Dampak tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan, perbaikan akses pendidikan, perbaikan kesehatan, serta peningkatan kualitas tempat tinggal.

1. Peningkatan Pendapatan

Melalui peningkatan produktivitas dan akses pasar yang lebih baik, pendapatan petani mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jika sebelumnya pendapatan petani cenderung fluktuatif dan tidak menentu, kini mereka mampu memperoleh pendapatan yang lebih stabil. Peningkatan pendapatan ini juga didukung oleh efisiensi biaya yang diperoleh melalui penggunaan alat pertanian modern.

Beberapa petani bahkan mampu mengembangkan usaha sampingan seperti produksi pupuk organik, penjualan bibit, dan pengolahan hasil pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan telah membuka peluang usaha baru yang memperkuat ekonomi keluarga petani.

2. Perbaikan Akses Pendidikan dan Kesehatan

Dengan meningkatnya pendapatan keluarga, banyak petani mampu menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih

tinggi. Akses terhadap layanan kesehatan juga semakin baik, karena keluarga petani memiliki kemampuan finansial untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan yang lebih memadai.

3. Perbaikan Kualitas Perumahan

Sebagian besar petani yang awalnya tinggal di rumah sederhana kini mulai melakukan renovasi atau pembangunan rumah yang lebih layak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup secara fisik.

C. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Petani dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pemberdayaan ekonomi dalam Islam bukan sekadar proses peningkatan kapasitas ekonomi, tetapi juga proses pembentukan kesadaran spiritual, etika, dan moral dalam seluruh aktivitas ekonomi masyarakat. Islam memandang kegiatan ekonomi sebagai bagian dari ibadah apabila dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Karena itu, upaya mengembangkan kapasitas petani di Pekon Banjar Agung harus dipahami sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam memakmurkan bumi (*isti'mar*).

Program pemberdayaan yang berlangsung menunjukkan adanya kesesuaian dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan produksi, pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek materi, tetapi juga aspek spiritual, moral, dan sosial. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan petani tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga menciptakan kondisi masyarakat yang lebih harmonis, mandiri, dan mampu saling membantu.

Salah satu prinsip penting dalam ekonomi Islam adalah *maslahah* atau kemaslahatan umum. Program pemberdayaan yang berbasis pada peningkatan produksi dan pendapatan petani telah memberikan dampak positif bagi masyarakat luas, termasuk terbukanya peluang kerja, meningkatnya perputaran ekonomi lokal, serta menurunnya tingkat ketergantungan masyarakat terhadap pihak luar. Hal ini menunjukkan bahwa program yang

berjalan tidak hanya menguntungkan individu petani, tetapi juga membawa manfaat kolektif bagi masyarakat desa.

Selain itu, program pemberdayaan juga mencerminkan praktik *al-'adl* (keadilan) dalam distribusi sumber daya. Dalam konteks ini, keadilan diwujudkan melalui penyediaan akses yang lebih merata terhadap alat pertanian, pelatihan, dan fasilitas pendukung, sehingga petani yang sebelumnya tertinggal dapat mengejar ketertinggalannya. Ini sesuai dengan tujuan ekonomi Islam untuk menciptakan distribusi kekayaan yang seimbang dan tidak menimbulkan ketimpangan ekstrem.

D. Penerapan Prinsip Tauhid dalam Pemberdayaan Ekonomi Petani

Prinsip tauhid menjadi landasan utama dalam seluruh aspek kehidupan seorang muslim, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Tauhid mengajarkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan manusia harus mengarah pada pengabdian kepada Allah SWT. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi petani, prinsip tauhid mengajarkan bahwa bekerja di bidang pertanian adalah bentuk ibadah selama dilakukan dengan nilai kejujuran, amanah, dan keikhlasan.

Petani di Pekon Banjar Agung memahami bahwa usaha mereka dalam mengolah tanah, menanam, merawat, hingga memanen merupakan bagian dari amanah yang diberikan Allah kepada manusia sebagai khalifah di bumi. Kesadaran ini mendorong para petani untuk bekerja lebih tekun, sabar, dan bersungguh-sungguh, karena mereka meyakini bahwa hasil yang diperoleh tidak hanya berupa materi, tetapi juga pahala.

Prinsip tauhid juga terlihat dalam cara petani memanfaatkan sumber daya alam. Mereka diajarkan untuk tidak mengeksploitasi lahan secara berlebihan dan tetap menjaga keberlanjutan lingkungan. Dalam pelatihan yang diberikan, aspek konservasi tanah dan air diperhatikan sehingga penggunaan pupuk kimia dan pestisida semakin dikurangi, diganti dengan teknik pertanian yang lebih ramah lingkungan. Ini menunjukkan bahwa petani tidak hanya mengejar hasil panen maksimal, tetapi juga menjaga hubungan harmonis dengan alam sebagai ciptaan Allah.

Selain itu, program pemberdayaan yang mengedepankan nilai-nilai ketuhanan turut membentuk mentalitas petani agar lebih percaya diri dan yakin bahwa perubahan hanya dapat terjadi apabila mereka sendiri bersungguh-sungguh dalam berusaha. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 tentang keharusan manusia mengubah dirinya untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik.

E. Penerapan Prinsip Kerja dan Produktivitas dalam Pemberdayaan Petani

Islam sangat menekankan pentingnya bekerja sebagai bagian dari ibadah dan sebagai sarana untuk memperoleh rezeki yang halal. Dalam program pemberdayaan yang berlangsung, peningkatan produktivitas menjadi fokus utama. Petani diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan teknis, seperti cara memilih benih unggul, teknik penanaman yang baik, hingga pengendalian hama terpadu.

Prinsip kerja dalam Islam tidak hanya menuntut upaya fisik, tetapi juga menekankan perencanaan yang matang, manajemen waktu, dan inovasi. Pelatihan yang diberikan kepada petani telah meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola usaha tani secara lebih terstruktur, mulai dari perencanaan musim tanam, analisis biaya produksi, hingga cara melakukan pencatatan keuangan sederhana. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip efisiensi dan profesionalisme dalam usaha tani.

Produktivitas petani juga meningkat melalui penyediaan alat modern. Dengan adanya mesin traktor, mesin perontok padi, serta alat semprot modern, waktu dan tenaga yang dibutuhkan dalam proses pertanian menjadi lebih efisien. Efisiensi ini berdampak pada peningkatan hasil panen sekaligus menurunkan biaya produksi. Peningkatan produktivitas tersebut sangat sesuai dengan prinsip Islam yang mengajarkan umatnya untuk bekerja dengan optimal dan menghasilkan karya yang bermanfaat.

Lebih lanjut, produktivitas dalam perspektif Islam juga mencakup kemampuan menghasilkan nilai tambah. Dalam program pemberdayaan ini, beberapa petani telah diarahkan untuk mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai jual lebih tinggi, seperti padi menjadi beras premium, jagung

menjadi pakan ternak, atau pengolahan komoditas hortikultura menjadi produk olahan. Aktivitas ini menambah pendapatan petani sekaligus memperluas pasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis program pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam yang dilakukan di pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani di pekon Banjar Agung yang dilakukan melalui beberapa upaya pengembangan banyak berdampak positif. Upaya pengembangan meliputi peningkatan akses pada asset produktif, peningkatan akses pada pasar, kewirausahaan atau pelatihan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan petani. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan petani, pendidikan, kesehatan serta perumahan atau pemukiman. Kebutuhan yang diperlukan oleh petani dapat terpenuhi dengan bantuan dari petugas pemerintah, Dinas Pertanian serta pihak-pihak yang ikut membantu berjalannya pelaksanaan program- program Kelompok Tani Karya Baru.
2. Pemberdayaan dalam ekonomi Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat atau sekelompok agar mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik, Dalam Al-Qur'an surat Ar'rad ayat 11 menjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah suatu kaumnya melainkan mereka sendiri yang merubahnya. Dengan hal tersebut maka setiap anggota petani sudah dapat berusaha merubah dirinya menjadi petani yang lebih maju dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Dan di lihat dari prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam yaitu prinsip tauhid, prinsip bekerja dan produktifitas, dan prinsip tolong menolong (ta'awun) bahwa setiap berusaha bekerja mencari rizki harus sesuai dengan akidah Islam yang telah ditentukan oleh Allah dan senantiasa selalu mengharapkan ridho dari Allah SWT agar mendapatkan keberuntungan di dunia dan diakhirat.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing atas bantuan data dan referensi yang diberikan.

Referensi

- Adisasmita., A. R. (2005). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. (Penerbit G).
- Chintary, Valentine Queen. dan Lestari, A. W. (2016). *Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)*.
- Eko, S. (2014). *Membangun Desa: Teori dan Praktik Pemberdayaan Masyarakat (FPPD)*.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan (Cides)*.
- Kementerian Desa, P. dan T. (2015). *Pedoman Umum Badan Usaha Milik Desa (Kemendesa)*.
- Kurnia, D. (2020). *BUMDes dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa (Kencana)*.
- Lestari, T. dan. (2018). *BUMDes dan Pembangunan Desa Berkelanjutan (Deepublish)*.
- Mulyono. (2016). *Sosialisasi dan Pemberdayaan Masyarakat (Pustaka Pe)*.
- Negeri, D. D. (2006). *Penjelasan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa (Depdagri)*.
- Nugroho, R. R. (2012). *Public Policy: Dinamika Kebijakan Publik (Elex Media)*.
- Nurcholis, H. (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Erlangga)*.
- Padangaran, A. M. (2011). *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat (Unhalu Pre)*.
- Riyadi, H. (2019). *Pemetaan Potensi Desa untuk Pengembangan Usaha (UNS Press)*.
- Setiawan, F. (2019). *Kewirausahaan Desa dan Ekonomi Kreatif (Alfabeta)*.
- Slamet. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Desa (PT RajaGra)*.
- Sueharto, E. (2004). *Metodologi Pengembangan Ekonomi Masyarakat. Jurnal Comdev, 03(01)*.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
- Suharto. (2017). *Musyawarah Desa dan Tata Kelola Pemerintahan Lokal (Alfabeta)*.
- Sumaryadi, I. N. (2010). *Perencanaan Pembangunan Desa (Refika Adi)*.
- Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian (N. L. Saputi (ed.))*.
- Surya, M. (2015). *Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Desa (UB Press.)*.
- Tarigan, H. (2015). *Pengembangan Ekonomi Lokal (Bumi Aksar)*.
- Tesoriere, J. ife F. (2008). *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era*

Globalisasi (Pustaka Pe).

Widodo, K. (2018). *Ekonomi Kerakyatan dan Usaha Desa* (Alfabeta.).

Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Kencana).